



## Pelatihan Batik Cap Limbah Kertas dan Pewarnaan Shibori untuk Pengembangan Kreativitas Komunitas Indonesia Membatik

Arianingsih<sup>1</sup>, Angga Sukma Permana<sup>1\*</sup>, Kusminarko Warno<sup>1</sup>, Grahita Prisca Brilianti<sup>1</sup>, Nova Suparmanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [angga.sukma@uny.ac.id](mailto:angga.sukma@uny.ac.id)

Received: August 2026; Revised: August 2026; Published: September 2026

**Abstrak:** Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) Universitas Negeri Yogyakarta ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas Komunitas Indonesia Membatik melalui inovasi batik cap berbahan limbah kertas yang dipadukan dengan pewarnaan teknik shibori. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan penguasaan teknik batik alternatif, belum optimalnya pemanfaatan limbah kertas sebagai alat produksi, keterbatasan sarana praktik, serta belum konsistennya variasi dan kualitas karya. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan learning by doing berupa sosialisasi, demonstrasi, praktik pembuatan cacing cap limbah kertas, praktik pengecatan, pewarnaan shibori, finishing, serta evaluasi. Sebanyak 40 peserta telah berhasil membuat karya batik dengan cap limbah yang dibuat. Evaluasi dilakukan dengan pengukuran pre-test, post-test, dan evaluasi kegiatan. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 92,25 pada pre-test menjadi 98,62 pada post-test atau sekitar 6,91%. Uji t berpasangan menunjukkan peningkatan yang signifikan ( $p < 0,001$ ). Hasil evaluasi kegiatan memperoleh skor rata-rata 4,67 dari skala 5; kesiapan mengikuti pelatihan lanjutan memperoleh skor tertinggi (4,83), sedangkan kecukupan waktu praktik menjadi aspek relatif terendah (4,25). Tanggapan terbuka menunjukkan pembuatan cap limbah kertas paling diapresiasi, sementara keterbatasan waktu, bahan, dan alat menjadi kendala utama. Program memperkuat kapasitas peserta dan menghasilkan model inovasi yang berpotensi direplikasi untuk pengembangan batik ramah lingkungan berbasis komunitas.

**Kata Kunci:** batik ramah lingkungan; cap limbah kertas; komunitas batik; pemberdayaan masyarakat; shibori

## Paper-Waste Batik Stamping and Shibori Dyeing Training to Develop the Creativity of the Indonesia Membatik Community

**Abstract:** Program Inovasi Seni Nusantara/PISN of Universitas Negeri Yogyakarta aims to enhance the knowledge and develop skills and creativity of Indonesia Membatik Community through the innovation of batik stamping using paper waste combined with the Shibori dyeing technique. The partners' challenges include limited mastery of alternative batik techniques, suboptimal utilization of paper waste as a production tool, limited access to practice facilities, and inconsistent variation and quality. The activity was conducted using a participatory and learning-by-doing approach involving socialization, demonstrations, hands-on practice in making paper-waste batik stamps, stamping practice, Shibori dyeing, finishing, and evaluation. A total of 40 participants successfully produced batik works using the waste-material stamps they created. Evaluation was conducted through pre-test, post-test, and activity evaluation. The mean knowledge score increased from 92.25 in the pre-test to 98.62 in the post-test, representing of 6.91%. The activity evaluation obtained an overall mean score of 4.67 on a five-point scale; willingness to participate in further training received the highest score (4.83), while the adequacy of practice time was the relatively lowest-rated aspect (4.25). Open-ended responses indicated that the paper-waste stamp-making activity was the most appreciated component, while limited time, materials, and equipment were the main challenges. The program strengthened participants' capacities and produced an innovation model with potential for replication in community-based environmentally friendly batik development.

**Keywords:** environmentally batik; paper-waste stamp; batik community; community engagement; shibori

**How to Cite:** Arianingsih, A., Permana, A. S., Warno, K., Brilianti, G. P., & Suparmanto, N. (2026). Pelatihan Batik Cap Limbah Kertas dan Pewarnaan Shibori untuk Pengembangan Kreativitas Komunitas Indonesia Membatik. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 1361-1372. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.6456>



<https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.6456>

Copyright© 2026, Arianingsih et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya takbenda Indonesia yang diakui UNESCO dan memiliki posisi penting sebagai identitas budaya sekaligus bagian dari ekonomi kreatif (UNESCO, 2009). Keberlanjutan batik tidak cukup hanya dilakukan melalui pelestarian motif dan teknik, tetapi juga membutuhkan inovasi pada alat, material, proses, dan pengalaman penciptaan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan desain kontemporer (Arianingsih et al., 2024). Secara nasional, pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya merupakan salah satu pilar pembangunan. Data menunjukkan sub sektor kriya, termasuk batik, memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB nasional serta membuka banyak lapangan kerja (Kementerian Ekonomi Kreatif, 2016). Namun, di tingkat lokal, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan.

Penggunaan cap berbahan logam atau kuningan dapat menjadi kendala bagi pelaku skala kecil karena relatif berat dan membutuhkan biaya pembuatan, sedangkan limbah kertas seperti karton, kardus kemasan, dan kertas tebal tersedia luas tetapi belum seluruhnya dimanfaatkan sebagai material kreatif (Setyawan & Irawan, 2026). Pemanfaatan material tersebut sebagai cap alternatif membuka peluang menghubungkan pelestarian batik dengan penggunaan kembali material dan teknologi tepat guna. Studi pengabdian tentang cap kertas juga menunjukkan bahwa material bekas dapat digunakan sebagai alternatif canting cap yang lebih terjangkau (Anggun et al., 2024; Arum et al., 2023; Astuti & Sugiyamin, 2024; Hasnawati et al., 2025; Kurniawati et al., 2023; Miladiyanto et al., 2023; Rasdiana et al., 2023; Tyas et al., 2022; Vilaruka & Mutmainah, 2022; Wijaya et al., 2023). Program PISN mengembangkan peluang dengan mengombinasikan cap limbah kertas dan teknik shibori yang bervariasi (Arafah, 2025; Yusrina & Ramadhan, 2018), sehingga substitusi alat berkembang.

Mitra sasaran program adalah Komunitas Indonesia Membatik (IM), komunitas lintas profesi dari berbagai daerah di Indonesia yang beranggotakan pelaku usaha, guru, dan dosen/akademisi. Sekitar 40 anggota aktif dari lebih dari 90 anggota terdaftar, dengan rentang usia 20–55 tahun; sekitar 55% merupakan pelaku usaha batik, 30% guru, dan 15% dosen/akademisi. Berdasarkan observasi awal sebelum kegiatan, peserta umumnya telah memiliki pengalaman dalam aktivitas membatik, tetapi penggunaan material alternatif sebagai media canting cap belum menjadi praktik yang umum. Sarana praktik yang tersedia juga lebih banyak mendukung teknik membatik konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan eksplorasi terhadap material sederhana dan limbah sebagai media pembentukan motif masih terbatas. Dari hasil pengamatan awal terhadap karya peserta, variasi teknik dan eksplorasi kombinasi motif juga masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar pengembangan pelatihan yang memadukan canting cap berbahan limbah kertas dengan teknik pewarnaan Shibori.

Gap utama bukan ketiadaan keterampilan membatik, tetapi keterbatasan integrasi antara pengetahuan tradisional, material alternatif, pembelajaran praktik, dan penciptaan karya yang dapat direplikasi. Program ini menawarkan kebaruan pada level implementasi komunitas: limbah kertas diposisikan sebagai media eksplorasi motif dan dipadukan dengan shibori untuk menghasilkan karya hybrid. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta terlibat sejak pembuatan alat, pencapan, pewarnaan, finishing, hingga evaluasi. Keberhasilan kemudian diukur bukan hanya dari peningkatan skor pengetahuan, tetapi juga kemampuan mandiri, kreativitas, manfaat bagi peserta, dan niat menerapkan teknik. Omah Kreatif Dongaji menjadi mitra kolaborasi yang menyediakan ruang pelatihan, area produksi, dan jejaring.

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas Komunitas Indonesia Membatik dalam menerapkan inovasi batik cap limbah kertas dan pewarnaan shibori melalui pelatihan berbasis praktik. Tujuan khususnya adalah meningkatkan pengetahuan tentang alat, bahan, K3, pembuatan cap, teknologi tepat guna, shibori, dan *finishing*; mengembangkan kemampuan teknis membuat dan menggunakan cap limbah kertas; memperluas kreativitas melalui integrasi cap kertas dan shibori; serta membangun kesiapan peserta untuk menerapkannya pada usaha, pembelajaran, atau kegiatan kreatif lainnya. Kontribusi artikel adalah penyajian bukti empiris pelatihan komunitas menggunakan *pre-test*, *post-test*, evaluasi Likert, dan tanggapan terbuka. Hasil diharapkan memperkuat praktik *learning by doing* dan menunjukkan bahwa inovasi alat sederhana dari limbah dapat menjadi pintu masuk pengembangan seni batik yang lebih adaptif, ekonomis, dan ramah lingkungan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan prinsip *learning by doing*. Sasaran kegiatan adalah anggota Komunitas Indonesia Membatik dan peserta workshop inovasi batik cap limbah kertas dengan pewarnaan shibori. Data evaluasi menunjukkan 40 peserta menyelesaikan seluruh instrumen. Peserta memiliki latar belakang beragam, antara lain karyawan, ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, guru, pembatik/pengrajin, desainer, wirausaha, dan dosen. Omah Kreatif Dongaji berperan sebagai ruang kolaborasi dan penyedia fasilitas. Tim pelaksana terdiri atas dosen dengan kompetensi seni kriya, batik, shibori, dan evaluasi serta mahasiswa pendamping yang membantu penyiapan bahan, fasilitasi, dokumentasi, dan pengumpulan data. Tim pelaksana bertugas sebagai instruktur, fasilitator praktik, dan pengelola evaluasi, sedangkan mitra menjadi penggerak keberlanjutan dan penyebarluasan hasil.

## Tahapan Kegiatan

Rangkaian pelaksanaan meliputi tahap sosialisasi dan persiapan (Juni 2026), dilanjutkan pelatihan workshop dan penerapan teknologi/ inovasi pada 24–26 Juli 2026 di Omah Kreatif Dongaji, Bantul. Kegiatan terdiri atas rangkaian persiapan desain, penyampaian materi dan demonstrasi, praktik pembuatan serta penggunaan cap limbah kertas, praktik pewarnaan menggunakan teknik shibori, serta finishing dan pengembangan produk. Materi meliputi pengenalan alat, bahan, dan K3; pembuatan canting cap limbah kertas; kreativitas dan teknologi tepat guna; teknik pewarnaan shibori; *quality control*, *display*, *finishing*, dan nilai jual. Peserta melakukan setiap tahapan secara langsung di lapangan selama 2 hari (16 jam) pada tanggal 24-25 Juli 2026 dan ditambah pelatihan lanjutan serta umpan balik dari instruktur secara daring menggunakan Zoom selama 1 hari (8 jam) pada tanggal 26 Juli 2026. Tahapan terakhir adalah berupa pendampingan dan evaluasi pada bulan Juli – Agustus 2026.

## Inovasi Teknologi

Inovasi teknologi yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri atas dua komponen. Pertama, cap batik dibuat dari limbah kertas/karton yang dipotong menjadi bilah atau bentuk motif, direkatkan pada alas, dirapikan, dan diampelas agar menghasilkan jejak motif lebih merata. Ukuran canting sekitar 10–15 cm sesuai motif, dengan bahan perekat dan pelapis agar lebih tahan digunakan. Kedua, kain dikembangkan melalui pewarnaan teknik shibori berupa lipat, ikat, tekan, dan celup.

Integrasi kedua teknologi tersebut menghasilkan karya *hybrid* yang menggabungkan karakter repetitif batik cap dengan pola resist shibori. Pada akhir kegiatan disusun modul inovasi seni yang digunakan sebagai panduan langkah demi

langkah agar pengetahuan dapat digunakan kembali oleh peserta. Selain itu juga dibuat katalog karya yang berisi dokumentasi 40 karya dari seluruh peserta

### Instrumen Pengukuran

Peningkatan pengetahuan peserta diukur menggunakan tes objektif yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen terdiri atas 20 butir pilihan ganda baik untuk *pre-test* maupun *post-test* yang mencakup lima domain materi seperti pada Tabel 1, yaitu (a) alat, bahan, dan K3; (b) pembuatan canting cap limbah kertas; (c) kreativitas dan teknologi tepat guna; (d) teknik pewarnaan Shibori; serta (e) finishing, display, branding, dan pemasaran. Setiap jawaban benar diberi skor 5 dan jawaban salah diberi skor 0 sehingga skor total berada pada rentang 0–100. Evaluasi persepsi menggunakan 10 pernyataan Likert 1–5 mengenai materi, instruktur, metode, waktu, alat/ bahan, kemampuan membuat cap, kemampuan menerapkan shibori, kreativitas, manfaat bagi pekerjaan/usaha, dan kesediaan mengikuti pelatihan lanjutan. Empat pertanyaan terbuka digunakan untuk mengidentifikasi materi paling bermanfaat, kendala, saran, dan rencana penerapan. Seluruh instrumen diisi oleh 40 peserta.

**Tabel 1.** Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

| No. | Domain Materi                                              | Contoh Butir Soal                                                                                                                                                                   |
|-----|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Alat, bahan, dan K3 (4 butir soal)                         | 1. Alat yang digunakan untuk menghaluskan permukaan canting cap agar hasil cap lebih merata adalah....<br>a. Gunting<br>b. Pinset<br>c. Amplas<br>d. Penggaris                      |
| 2.  | Pembuatan canting cap limbah kertas (4 butir soal)         | 5. Tahapan pertama dalam pembuatan canting cap adalah....<br>a. Mengecat<br>b. Membuat sketsa motif<br>c. Mewarnai kain<br>d. Mengeringkan kain                                     |
| 3.  | Kreativitas dan teknologi tepat guna (4 butir soal)        | 10. Salah satu ciri Teknologi Tepat Guna adalah....<br>a. Menggunakan mesin impor<br>b. Berbiaya tinggi<br>c. Memanfaatkan sumber daya lokal<br>d. Sulit dipelihara masyarakat      |
| 4.  | Teknik pewarnaan Shibori (5 butir soal)                    | 16. Sebelum kain dicelup pewarna, kain sebaiknya....<br>a. Disetrika<br>b. Dibasahi terlebih dahulu<br>c. Dijemur<br>d. Dicuci sabun                                                |
| 5.  | Finishing, display, branding, dan pemasaran (3 butir soal) | 20. Tahapan akhir agar produk memiliki nilai jual lebih tinggi ....<br>a. Membuat sketsa ulang<br>b. Pengemasan, branding, dan pemasaran<br>c. Membuat cap baru<br>d. Memotong kain |

Analisis kuantitatif menggunakan *mean*, simpangan baku, minimum-maksimum, dan proporsi respons positif. Perubahan pengetahuan dianalisis dengan *paired-samples t-test* karena data berasal dari peserta yang sama. *Mean gain* dan Cohen's *d* dilaporkan sebagai ukuran perubahan. Respons terbuka dianalisis secara

tematik berdasarkan tema berulang, yaitu apresiasi terhadap cap limbah kertas, pengalaman praktik, kendala waktu, ketersediaan alat/ bahan, dan niat penerapan. Hasil diinterpretasikan untuk menilai ketercapaian tujuan serta perbaikan pelaksanaan berikutnya.

Pengembangan keterampilan dan kreativitas peserta dievaluasi melalui hasil karya yang dihasilkan selama kegiatan. Indikator utama berupa tersusunnya katalog yang mendokumentasikan 40 karya dari seluruh peserta. Setiap karya didokumentasikan melalui foto produk dan informasi singkat mengenai desain, penggunaan canting cap berbahan limbah kertas, serta penerapan pewarnaan Shibori.

## HASIL DAN DISKUSI

### Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

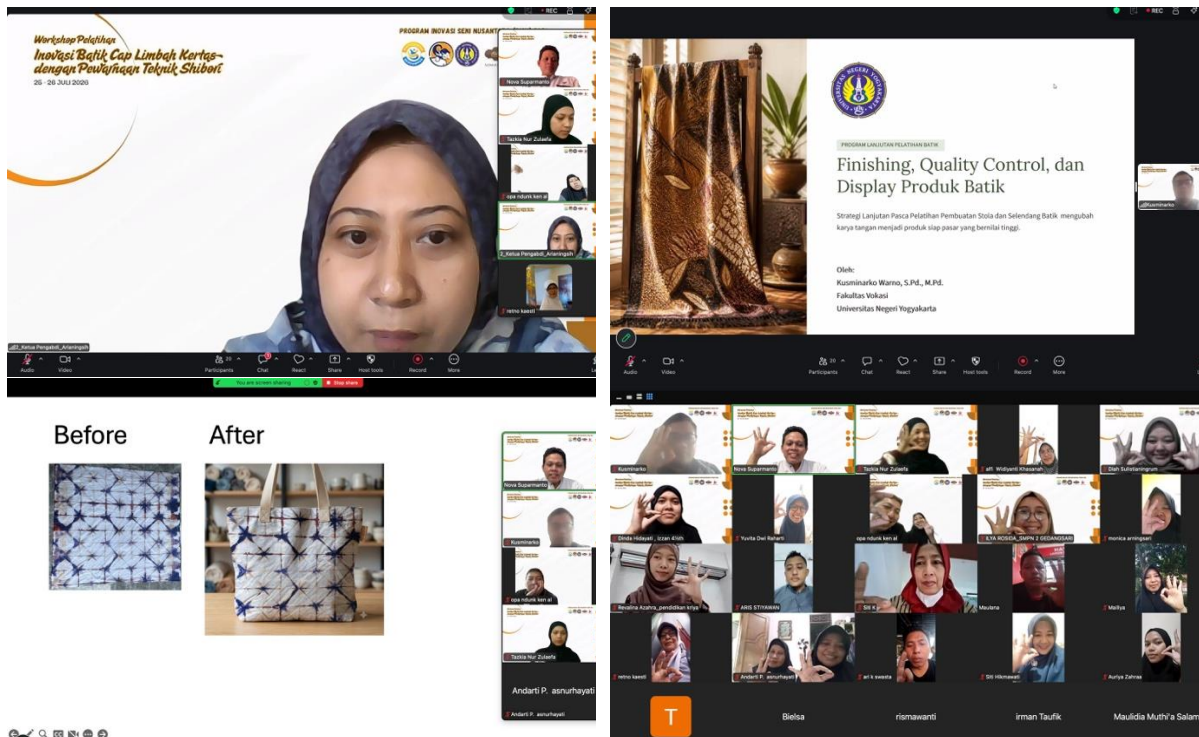
Kegiatan pelatihan dan workshop luring seperti pada Gambar 1. Tahap awal memperkenalkan alat, bahan, keselamatan kerja, dan prinsip teknologi tepat guna. Peserta menerapkan langsung (*learning by doing*) pembuatan canting cap dari limbah kertas melalui desain, pemotongan bilah, pengeleman pada alas, penghalusan, dan pengecekan permukaan. Tahap berikutnya adalah penggunaan cap pada kain, dilanjutkan pewarnaan shibori melalui proses lipat, ikat, dan celup. Rangkaian ini menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya alat baru, tetapi integrasi material alternatif dengan teknik pewarnaan eksperimental. Penerapan teknologi/ inovasi berupa cap limbah kertas dan shibori sebagai inovasi yang dipraktikkan langsung pada produksi karya komunitas.



**Gambar 1.** Praktik Pembuatan Cap Limbah Kertas dan Dokumentasi Peserta Pelatihan Luring

Pendekatan tersebut sejalan dengan pengalaman pengabdian terdahulu yang menekankan demonstrasi, praktik langsung, modul terstruktur, dan pendampingan. Termasuk pelatihan lanjutan secara daring menggunakan Zoom seperti pada Gambar

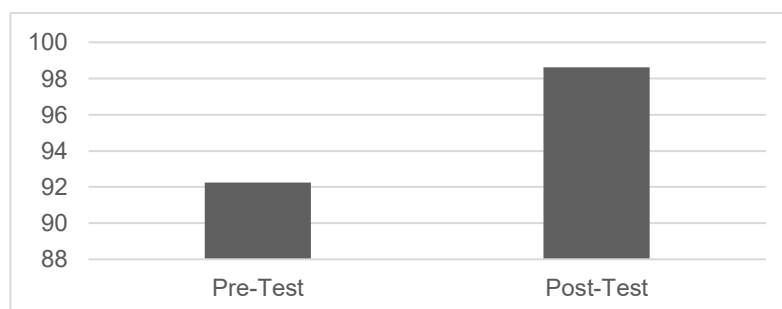
2. Materi yang diberikan meliputi: finishing, quality control, display produk, atau evaluasi karya. Respons peserta memperlihatkan penerimaan kuat terhadap materi praktik. Sebagian besar jawaban terbuka menyebut pembuatan cangkir cap limbah kertas sebagai materi paling bermanfaat, termasuk proses membentuk kertas, membuat motif, mengecap, dan menggabungkannya dengan pewarnaan. Hal ini menunjukkan bahwa material sederhana menjadi media pembelajaran konkret ketika peserta dapat melihat hubungan langsung antara limbah, alat, motif, dan produk.



**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan dan Workshop Lanjutan (Daring via Zoom)

### Peningkatan Pengetahuan Peserta

Sebanyak 40 peserta mengisi data *pre-test* dan *post-test* yang dapat dipasangkan (Gambar 3.). Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 92,25 (SD=5,54), sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 98,62 (SD=2,53). Peningkatan rata-rata sebesar 6,38 poin atau sekitar 6,91% dibandingkan skor awal. Sebanyak 26 peserta mengalami peningkatan, 12 mempertahankan nilai, dan 2 mengalami penurunan.



**Gambar 3.** Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

Uji t berpasangan menghasilkan  $t(39) = 6,61$  dengan  $p < 0,001$ ; Cohen's  $d_z = 1,05$ . Temuan tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan

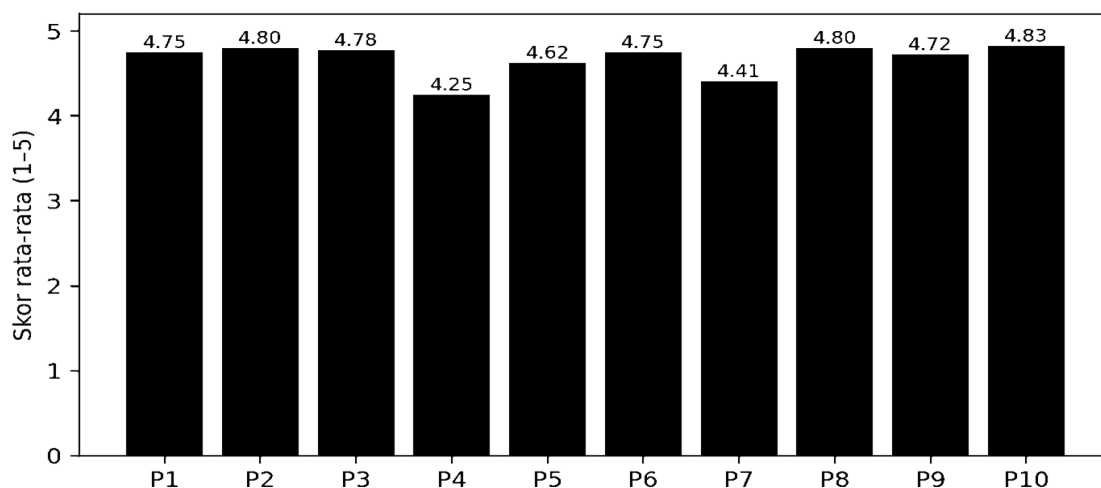
dengan efek besar. Peningkatan dapat dipahami karena materi disampaikan melalui kombinasi penjelasan, demonstrasi, dan praktik. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi langsung menguji langkah kerja dan memperbaiki kesalahan selama praktik. Pola ini konsisten dengan pengalaman tim pada pelatihan batik sebelumnya yang menggunakan pembelajaran berbasis praktik dan evaluasi sebelum-sesudah. Namun, skor awal sudah relatif tinggi sehingga ruang peningkatan absolut terbatas. Karena itu, hasil ini menunjukkan adanya penguatan dan standarisasi pemahaman dasar, bukan bukti bahwa seluruh aspek keterampilan praktis telah dikuasai sempurna seperti pada Tabel 1. berikut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

| Indikator     | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | Perubahan                |
|---------------|-----------------|------------------|--------------------------|
| N             | 40              | 40               | –                        |
| Mean          | 92,25           | 98,62            | +6,38                    |
| SD            | 5,54            | 2,53             | –                        |
| Min–Max       | 80–100          | 90–100           | –                        |
| Paired t-test | –               | –                | $t(39)=6,61$ ; $p<0,001$ |
| Effect size   | –               | –                | $d_z=1,05$               |

### Persepsi Peserta terhadap Kualitas Pelatihan

Evaluasi terhadap 10 aspek pelatihan menghasilkan skor keseluruhan 4,67 dari skala 5, setara sekitar 93,43% dari skor maksimum seperti pada Gambar 4. dan Tabel 3. Nilai tertinggi diperoleh pada kesediaan mengikuti pelatihan lanjutan (4,83), diikuti penguasaan instruktur dan peningkatan kreativitas (masing-masing 4,80). Kemudahan memahami materi dan kemampuan membuat cap secara mandiri masing-masing mencapai 4,75. Pada kemampuan menerapkan shibori, skor rata-rata 4,41 dengan 92,5% peserta memberi skor minimal 4.



**Gambar 4.** Rata-rata Skor Evaluasi Peserta (Skala 1–5)

Hasil ini menunjukkan penerimaan inovasi yang sangat baik. Aspek relatif terendah adalah kecukupan waktu praktik (4,25). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menunjukkan kepuasan tetapi juga memberikan arah perbaikan. Pelaksanaan berikutnya perlu menambah durasi, memperbanyak stasiun kerja, menyediakan bahan cadangan, dan memberikan sesi khusus untuk praktik shibori agar kemampuan yang dipersepsikan tinggi dapat berkembang menjadi keterampilan mandiri.

**Tabel 3.** Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

| Kode | Aspek Evaluasi                     | Nilai Rata-rata |
|------|------------------------------------|-----------------|
| P1   | Kesesuaian materi                  | 4,75            |
| P2   | Kejelasan penyampaian              | 4,80            |
| P3   | Penguasaan narasumber              | 4,78            |
| P4   | Metode pelatihan                   | 4,25            |
| P5   | Ketersediaan bahan                 | 4,62            |
| P6   | Kecukupan waktu praktik            | 4,75            |
| P7   | Kemudahan mengikuti praktik        | 4,41            |
| P8   | Manfaat pelatihan                  | 4,80            |
| P9   | Relevansi dengan kebutuhan peserta | 4,72            |
| P10  | Minat mengikuti kegiatan lanjutan  | 4,83            |

### Respons Kualitatif, Potensi Replikasi, dan Kendala

Hasil rekapitulasi respon kualitatif peserta ditunjukkan pada Tabel 4. Analisis evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pembuatan cap limbah kertas merupakan materi yang paling bermanfaat. Peserta menilai proses tersebut memberikan pengalaman baru dalam mengubah bahan yang sebelumnya dianggap limbah menjadi alat produksi yang dapat digunakan dan berpotensi dijual. Peserta juga menilai integrasi cap dengan pewarnaan memberikan ruang kreativitas baru. Beberapa respons menyebut teknik tersebut inovatif, menyenangkan, mudah dipahami, dapat mengurangi biaya produksi, dan dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah atau produksi usaha. Niat penerapan juga kuat: peserta menyatakan akan mencoba teknik di tempat kerja, usaha, sekolah, kampus, atau membuat cap berdasarkan pesanan.

**Tabel 4.** Hasil Rekapitulasi Respon Kualitatif Peserta

| No. | Tema                     | Ringkasan Respons Peserta                                   |
|-----|--------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1   | Materi paling bermanfaat | Pembuatan canting cap dari limbah kertas dan teknik Shibori |
| 2   | Kendala                  | Keterbatasan waktu praktik dan proses penyesuaian teknik    |
| 3   | Saran                    | Penambahan waktu praktik dan pendampingan                   |
| 4   | Rencana penerapan        | Mengembangkan motif dan menerapkan teknik pada produk lain  |

Seluruh karya peserta didokumentasikan sebagai katalog 40 karya seperti pada Gambar 5, yang menjadi bukti capaian luaran kegiatan sekaligus merepresentasikan keberagaman hasil eksplorasi peserta dalam mengembangkan teknik batik cap berbahan limbah kertas dan Shibori. Selain menghasilkan produk, kegiatan juga didukung oleh panduan/modul pelatihan yang digunakan sebagai acuan peserta selama proses pembelajaran dan praktik yang telah didaftarkan HKI hak cipta.

Kendala utama bersifat operasional, yaitu waktu terbatas, ketersediaan bahan dan alat, jumlah meja cap, ketelitian saat mengelem dan membentuk motif, serta pengalaman peserta yang belum merata dalam shibori. Kendala tersebut logis untuk kegiatan berbasis praktik karena pembuatan cap membutuhkan pengerjaan individual dan shibori membutuhkan kesempatan mencoba. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya perlu menggunakan rasio alat-peserta yang lebih baik, menyediakan material cadangan, membagi peserta ke dalam stasiun kerja, memulai kegiatan tepat waktu, dan mempertimbangkan pelatihan lebih dari satu hari. Komunitas IM dan Omah Kreatif Dongaji dapat menjadi basis replikasi dan pendampingan.



**SESI 1 — PENGENALAN ALAT & BAHAN**

### Alat dan Bahan Pembuatan Canting Cap

Dibagikan sebelum praktik agar proses produksi pada Sesi 2 berjalan lancar dan aman.

| ALAT                                                                                                                                    | BAHAN                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Gunting</li> <li>Pinset</li> <li>Lem G</li> <li>Amplas</li> <li>Triplek</li> <li>Paku</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kertas karton</li> <li>Bilah kertas dari limbah kemasan</li> <li>Kain mori untuk uji cap</li> </ul> |

PESIR 2024 - Inovasi Batik Cap Limbah Kertas

**SESI 2 — PRAKTIK PRODUKSI**

### Tahapan Membuat Canting Cap dari Limbah Kertas

- Rancang Motif**  
Buatlah motif batik sederhana di atas kertas karton sebagai pola dasar.
- Potong Bilah Kertas**  
Gunting dan bentuk bilah kertas limbah kemasan mengikuti garis pola motif.
- Rakit di Triplek**  
Susun dan rekatkan bilah kertas pada alas triplek dengan lem G, kuatkan dengan paku.
- Haluskan dengan Amplas**  
Ratakan permukaan cap agar hasil tetapan pada kain nanti merata.

PESIR 2024 - Inovasi Batik Cap Limbah Kertas

**KATALOG KARYA**

Inovasi Batik Cap Limbah Kertas dengan Pewarnaan Teknik Shibori sebagai Media Ekspresi Kreatif\*

Program Inovasi Seni Nusantara (PISN)  
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
BIMA Kemdiktisaintek Tahun 2026

**Tim PISN:**  
Dosen: Arianingsih, M.A. - Angga Sukma Permana, M.Sn.  
- Kusminarko Warno, M.Pd. - Grahita Prisca Brillianti, M.Sc.  
Mahasiswa: Nabila Anisatuzzahra - Ibnu Radiatul Akbar - Tazkia Nur Zulaefa - Ibnu Radiatul Akbar

**Tim Support PISN:**  
Nurohmad, S.Sn. - Dr. Nova Suparmanito, M.Sc. - Dinda Hidayati, S.Pd.  
- Revalina Azahra - Sausan Aqilah Viranda  
Komunitas Indonesia Membatik (IM)

Inovasi Batik Cap Limbah Kertas dengan Pewarnaan Teknik Shibori sebagai Media Ekspresi Kreatif\*

**[PESIR JAKARTA]**  
Ilya Rosida Perdana  
[Batik Koja Authentic]  
[081932319323]  
Deskripsi Karya:  
"Terinspirasi dari kehidupan sehari-hari diujung pesisir Utara Jakarta dimana masyarakat menggantungkan perahu nelayan utk nafkah keluarganya, perlahan perahu nelayan itu tergeser dengan arus zaman yang disambut oleh senyum 5 abad Ondel ondel Jakarta"

**[Hasil Jadi Canting Cap]**  
dilengkapi proses & foto pembuat

Proses Pembuatan Canting Cap    Proses Pergecapan Pada Kain    Proses Pewarnaan Shibori

Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) UNY - BIMA Kemdiktisaintek 2026

Gambar 5. Modul dan Katalog Karya Peserta

## Kontribusi terhadap Keberlanjutan Seni dan SDGs

Program menghubungkan pelestarian seni tradisi dengan inovasi material dan penguatan kapasitas komunitas. Pemanfaatan limbah kertas sebagai cap membuka ruang eksplorasi sekaligus mengurangi ketergantungan pada material cap konvensional untuk eksperimen. Di tingkat sosial, keterlibatan pelaku usaha, guru, dan akademisi memungkinkan pengetahuan bergerak lintas profesi. Di tingkat ekonomi kreatif, peserta melihat peluang menerapkan teknik pada produksi dan membuat cap berdasarkan pesanan. Di tingkat pendidikan, guru dan peserta lain dapat mengadaptasinya sebagai materi pembelajaran. Program terutama berkontribusi pada SDG 4 melalui peningkatan kapasitas belajar, SDG 8 melalui penguatan keterampilan dan peluang ekonomi kreatif, serta SDG 12 melalui pemanfaatan kembali material dan praktik produksi yang lebih bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Program inovasi batik cap limbah kertas dengan pewarnaan shibori menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dan respons positif terhadap proses pelatihan. Pada 40 peserta, rata-rata nilai meningkat dari 92,25 menjadi 98,62 dengan mean gain 6,38 poin dan effect size besar. Evaluasi peserta memperoleh skor rata-rata 4,67 dari skala 5, dengan minat mengikuti pelatihan lanjutan sebagai aspek tertinggi dan kecukupan waktu praktik sebagai aspek terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa cap limbah kertas dan shibori berpotensi menjadi media inovasi batik berbasis komunitas. Namun, penilaian keterampilan dan kreativitas produk masih perlu diperkuat melalui rubrik karya dan monitoring penerapan pasca pelatihan.

Pembuatan cap limbah kertas menjadi materi yang paling diapresiasi dan peserta menunjukkan niat kuat menerapkannya pada usaha, pembelajaran, maupun produksi. Kendala utama berupa keterbatasan waktu, bahan, dan fasilitas praktik menjadi masukan untuk pengembangan berikutnya. Integrasi cap limbah kertas dan shibori dapat menjadi pendekatan yang layak untuk penguatan keterampilan, kreativitas, dan praktik batik yang lebih adaptif dan ramah lingkungan berbasis komunitas.

## REKOMENDASI

Kegiatan lanjutan disarankan menggunakan durasi lebih dari satu hari untuk pelatihan luring atau menyediakan sesi pendampingan terpisah, khususnya untuk latihan shibori dan standardisasi kualitas cap. Rasio alat dan bahan terhadap peserta perlu ditingkatkan agar waktu tunggu berkurang, sedangkan bahan kertas dan komponen pendukung perlu disiapkan dengan cadangan. Komunitas Indonesia Membatik bersama Omah Kreatif Dongaji dapat membentuk kelompok kerja untuk melanjutkan produksi, mengembangkan motif, mendokumentasikan hasil, dan menyelenggarakan pelatihan replikasi. Evaluasi berikutnya disarankan menambahkan rubrik penilaian karya peserta, seperti kualitas hasil cap, ketahanan warna, efisiensi bahan, jumlah karya yang dihasilkan, dan penerapan pasca pelatihan, biaya produksi cap limbah kertas, membandingkan daya tahan cap kertas dengan cap konvensional, serta menguji kualitas hasil cap, ketahanan warna, dan konsistensi motif.

## ACKNOWLEDGMENT

Tim menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta melalui Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) BIMA Kemdiktisaintek dengan nomor kontrak induk 173/C3/DT.05.00/PM/2026 tanggal 13 April 2026, Komunitas Indonesia Membatik (IM) sebagai mitra sasaran, Omah Kreatif Dongaji sebagai mitra kolaborasi

dan penyedia fasilitas, serta seluruh peserta dan mahasiswa pendamping yang terlibat dalam pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, R.P., Rengganis, I., & Magistra, A.A. (2024). Analisis Kreativitas Seni dalam Membuat Kriya 3 Dimensi dari Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP (Seni Rupa) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 9(1). 48-54. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v9i1.69763>
- Arafah, N. (2025). Desain Kerajinan Tekstil Berkelanjutan Sebagai Kampanye Ekologis Atas Idu Laut Belawan. *Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik(SNIKB)*, B.05 2-15. Diakses dari <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/383>
- Arianingsih, Rahmawati, L., Nuriswati, N., & Sari, F. P. (2024). Pelatihan Motif dan Bentuk Perkakas Modern Bagi Pengrajin Batik Kayu Krebet. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v6i3.15155>
- Arum, D. P., Ramadhani, N. P., Adli, H., Masitoh, P. N., Riyanto, R., & Liesvarastranta, K. (2023). Peningkatan Produktivitas UMKM Batik di Kelurahan Bendogerit Berbasis Pemanfaatan Bahan Bekas. *JICS : Journal of International Community Service*, 02(1). <https://doi.org/10.62668/jics.v2i01.696>
- Astuti, Y., & Sugiyamin. (2024). Inovasi Motif Pace Batik Cap Upcycle Limbah Kertas pada Kain Kombinasi Lurik. *Cilpa : Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 9(1). <https://doi.org/10.30738/cilpa.v9i1.15911>
- Hasnawati, Nurdin, A. E., & Irfan. (2025). Inovasi Batik Cap Berbasis Kertas Bekas untuk Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Batik Lontara di Rumah Batik Balla Sari Makassar. *Sureq: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni Dan Desain*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/srq.v4i2.79232>
- Kementerian Ekonomi Kreatif. (2016). *Grafik Kontribusi PDB dari Subsektor Ekonomi Kreatif*. Diakses dari <https://ekraf.go.id/>
- Kurniawati, D., Jaya Anggraeni, O., Nur Karimah, C., Abdurrahman, A., & Subagiyo, A. (2023). Inovasi Canting Cap Batik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pada Wirausahawan Batik Disabilitas Info Artikel. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 2(3). <https://doi.org/10.63297/abdimas.v2i03.68>
- Miladiyanto, S., Pangestuti, R. S., Rahmadani, R., & Maulana, Y. I. (2023). Pemanfaatan Limbah Kertas Duplex Sebagai Bahan Pengganti Tembaga Pada Canting Cap UMKM Batik Tulis. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 6(1), 122. <https://doi.org/10.31328/js.v6i1.4621>
- Rasdiana, S. S., Suherlan, Y., Budi, S., Studi Seni Rupa Murni, P., & Seni, F. (2023). Perancangan Motif Batik Teknik Canting Cap Kertas dengan Sumber Ide Mangrove Kutawaru. *JPS: Jurnal Pengabdian Seni*, 4(2). <https://doi.org/10.24821/jps.v4i2>
- Setyawan, O., & Irawan, A. (2026). Pelatihan Canting Cap Kertas sebagai Ruang Pembelajaran Ornamantasi Batik: Studi Kreativitas Peserta di BBSPJIKB. *Canting : Jurnal Batik Indonesia*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.31941/cjbi.v3i1.796>
- UNESCO. (2009). *Batik Indonesia*. Diakses dari <https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170>

- Vilaruka, D., & Mutmainah, S. (2022). Uji Coba Pembuatan Canting Cap Batik dengan Menggunakan Berbagai Macam Kertas. *Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 85–98. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/44463>
- Tyas, Y. I. W., Yatiningrum, A., & Lidyana, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif di Kalangan HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 405-412. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.843>
- Wijaya, A. O., Anggraeni, A. D., Alamsyah, A., & Nuruni Ika K. W. (2023). Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Alat Cap Batik Guna Mendukung Inovasi Pada UMKM Batik Di Kelurahan Bendogerit. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 88–94. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.436>
- Yusrina, T., & Ramadhan, M. S. (2018). Pengaplikasian Teknik Shibori dengan Eksplorasi Motif dan Tekstur Taktil Pada Produk Fashion. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 6. <https://doi.org/10.26742/atrat.v6i3.598>